

## PENGARUH LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020

Fenty Jayani<sup>1</sup>, Daryanto Hesti Wibowo<sup>2\*</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : [fentyjyni@gmail.com](mailto:fentyjyni@gmail.com)<sup>1</sup>, [daryanto.stiami@gmail.com](mailto:daryanto.stiami@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords

leverage, sales growth, tax avoidance

*This study aims to determine the effect of leverage and sales growth both partially and simultaneously on tax avoidance among pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. This study used quantitative methods with secondary data from 6 samples of pharmaceutical company financial statements. Sampling was done using purposive sampling technique. The data analysis technique used included panel data regression analysis and classical assumption tests with the help of the EViews 9 program. The results show that partially the Leverage variable has a negative and significant effect on Tax Avoidance, while the Sales Growth variable has a positive and significant effect on Tax Avoidance. Simultaneously, Leverage and Sales Growth variables have a significant effect on Tax Avoidance. This can be seen from the t-test on Leverage (X1) and Tax Avoidance (Y) variables, which produced a tcount value of -2.44 (greater than table 2.05) and a significance value of 0.02 (less than 0.05). Meanwhile, the t-test on Sales Growth (X2) and the Tax Avoidance (Y) variables resulted in a tcount value of 3.38 (greater than table 2.05) and a significant value of 0.00 (less than 0.05). In the F test, the Fcount value is 5.96 (greater than Ftable 4.20) and the significance value is 0.02 (less than 0.05).*

### PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang berfokus pada penelitian, pengembangan, dan distribusi obat-obatan, terutama di bidang kesehatan. Perusahaan farmasi juga memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan berkembang. Pesatnya Perusahaan mempunyai tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka panjang dan memperoleh laba yang maksimal, karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar pajak yang dibayarkan maka akan mengurangi laba perusahaan. Pasar farmasi di Indonesia saat ini merupakan salah satu usaha yang pada hakekatnya sedang berkembang.

Mengingat strategi Rencana Induk Pembangunan Nasional (RIPN) 2015-2035, industry farmasi merupakan salah satu bidang pilar yang berperan dalam menggerakkan perekonomian di kemudian hari. Menurut Dinas Perindustrian, industry farmasi memberikan kontribusi yang luar

biasa kepada Produk Domestik Bruto (PDB) dan dapat mempertahankan tenaga kerja lebih dari 40 ribu orang (Ayuningtyas, 2019).

Sumber pendapatan negara terbesar adalah pungutan pajak. Karena retribusi pajak merupakan sumber subsidi terbesar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana ditegaskan oleh komitmen besar yang dibuat untuk pergantian peristiwa bangsa, baik dalam hal pelatihan, kesejahteraan, industri, dll. Retribusi pajak ditegaskan oleh adanya struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditentukan setiap tahun menjelaskan bahwa penilaian memegang peranan penting dalam mendukung otonomi moneter suatu negara. Pajak adalah komitmen wajib yang dibayarkan oleh setiap penduduk yang ditentukan untuk memenuhi kebutuhan negara tanpa mengantisipasi hadiah langsung dan sesuai dengan undang-undang yang meraturnya.

Leverage menggambarkan bahaya perusahaan yang diperkirakan dengan melihat total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang lengkap pada perusahaan. Dengan cara ini, semakin menonjol tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar resiko yang akan ditanggung. Penjualan memiliki dampak yang diidentifikasi dengan perusahaan, karena penjualan yang dibuat oleh perusahaan harus didukung oleh harta, dengan asumsi penjualan diperluas, maka harta harus ditambahkan. Pertumbuhan penjualan yang diperluas pada umumnya akan menyebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, dengan cara ini perusahaan pada umumnya akan bisa melakukan penghindaran pajak.

Rencana penghindaran pajak dibagi menjadi dua, yaitu jenis penghindaran pajak, baik yang legal maupun yang non legal. Pertama-tama, upayakan untuk mengurangi pembayaran pajaknya dengan tidak mengabaikan aturan pembayaran, khususnya penghindaran pajak (tax avoidance). Kedua, melakukan langkah-langkah yang mengabaikan Undang-Undang Perpajakan, menjadi penggelapan pajak (tax evasion) (Zain, 2003). Penghindaran pajak (tax avoidance) mengacu pada pengurangan pembayaran pajak yang legal, misalnya melalui lubang pada pedoman perpajakan yang ada.

Ini tidak sama dengan penggelapan pajak (tax evasion) yang menyinggung penghindaran pajak yang legal, misalnya dengan pelaporan pendapatan yang salah atau melakukan pengurangan pendapatan yang tinggi (Mardiasmo, 2018:11). Penghindaran pajak dipandang sebagai masalah yang membingungkan karena dari satu sudut pandang diperbolehkan, namun disisi lain penghindaran pajak tidak diperbolehkan (Maharani dan Suardana, 2014). Demikian pula, penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak terjadi secara kebetulan, namun telah dikendalikan dalam prosedur yang ditetapkan (Hanafi dan Harto, 2014).

Penghindaran pajak (tax avoidance) dapat menimbulkan bahaya seperti bunga, denda dan hilangnya reputasi perusahaan yang sebaliknya akan mempengaruhi daya dukung perusahaan (Armstrong dan David, 2012) dalam (Yulyanah dan Sri, 2019). Bahaya ini harus dipertimbangkan oleh investor perusahaan. Investor mungkin dapat menghadapi tantangan jika keuntungan dari menjauhi ketetapan pajak lebih menonjol daripada biaya untuk mendukungnya (Minnick dan Noga, 2010) dalam (Yulyanah dan Sri, 2019). Oleh karena itu, dari perusahaan sub farmasi, ada beberapa yang melakukan penghindaran pajak karena dengan risiko penghindaran pajak itu juga memanfaatkan keuntungan perusahaan yang telah melakukan penghindaran pajak yang dapat memberikan keuntungan finansial yang besar dan selanjutnya mengsucceskan investor, lebih tepatnya memiliki menekankan biaya sehingga keuntungan bisa meningkat. Pengembalian investasi ke investor lebih tinggi (Minnick dan Noga, 2010) dalam (Yulyanah dan Sri, 2019).

## KAJIAN PUSTAKA

1. **Tax Avoidance** : Menurut Pohan (2013:23): Tax Avoidance adalah suatu usaha untuk menghindari pungutan pajak yang dilakukan secara sah (legal) dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan pengaturan pungutan pajak, dimana strategi dan metode yang digunakan pada umumnya akan memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, untuk mengurangi pajak yang terutang.
2. **Leverage** : Menurut Kasmir (2015:151): Leverage adalah rasio leverage yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka panjang dan jangka pendeknya pada saat likuidasi.
3. **Sales Growth** : Menurut Angela (2015): Sales Growth adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang.

## Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah tentang Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan yaitu Leverage dan Sales Growth. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu Tax Avoidance (Penghindaran Pajak).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan Perusahaan Farmasi Periode 2016 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research (penelitian penjelasan). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria yang peneliti tentukan, dari kriteria tersebut didapatkan sampel menjadi 6 perusahaan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sekunder yang diolah menggunakan program Eviews-9 dan menggunakan beberapa uji yaitu Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel yang terdiri dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, Uji Estimasi Regresi Data Panel, serta menggunakan Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam melakukan uji hipotesis harus memiliki metode estimasi persamaan regresi antar variabel yang terpilih metode estimasi *Random Effect Model*. REM yang diaplikasikan dalam penelitian ini dilakukan secara *Estimated Generalized Least Squared (EGLS)* maka menghasilkan *white heteroskedastisitas consistent standar error* dan *variance* yang berfungsi untuk

menghilangkan masalah heteroskedastisitas dan mengkonstantkan residualnya pada tabel REM.

**Tabel IV.15**  
**Estimasi Parameter Model Random Effect**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/16/21 Time: 11:20  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>1.272697</b>	0.220678	5.767224	0.0000
X1	<b>-2.061499</b>	0.843542	-2.443861	0.0213
X2	<b>3.317319</b>	0.828272	3.383110	0.0046

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.119564	0.4191
Idiosyncratic random		0.140770	0.5809

  

Weighted Statistics			
<b>R-squared</b>	<b>0.580100</b>	Mean dependent var	0.466205
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.419367</b>	S.D. dependent var	0.150967
S.E. of regression	0.141670	Sum squared resid	0.541902
F-statistic	5.965432	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.698715</b>
Prob(F-statistic)	0.028512		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.076166	Mean dependent var	1.000667
Sum squared resid	0.922158	Durbin-Watson stat	0.998242

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Dari hasil tabel diatas, diperoleh model random Effect yang dapat dibentuk adalah  $\hat{y}_{it} = 1,272 - 2,061 \times 1it + 3,317 \times 2it$

Keterangan:

$\hat{y}_{it}$  = Tax Avoidance

$\times 1it$  = Leverage

$\times 2it$  = Sales Growth

Berdasarkan persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta sebesar 1,272, ini dapat diartikan variabel Y (Tax Avoidance) akan bernilai 1,272 jika leverage dan sales growth bernilai konstanta atau nol.
- 2) Variabel leverage memiliki koefisien -2,061 berniali negativem yang berarti setiap penambahan persentase 1 leverage akan mengurangi tax avoidance sebesar 2,061 dengan ansumsi variabel yang lain tetap.
- 3) Variabel sales growth memiliki koefisien positif 3,317 yang berarti setiap penambahan persentasi 1 sales growth akan menambah tax avoidance sebesar 3,317 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Leverage (X1) terhadap Tax Avoidance (Y)

Berdasarkan output persamaan diatas dan hasil uji t, dapat diketahui bahwa koefisien variabel Leverage bernilai negatif terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel independent Leverage sebesar -2,061 menunjukkan tanda negative

dan nilai prob. t-hitung dari variabel independent Leverage sebesar 0,0213 yang mana lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak, yaitu variabel independent Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Koefisien regresi variabel independent Leverage bernilai negative -2,061, hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage memiliki hubungan negative terhadap Tax Avoidance. Artinya apabila variabel independent Leverage mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel independent lain bersifat tetap maka variabel dependen Tax Avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,2061%, dan ini menyebabkan hubungan negative antara Leverage terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti perusahaan memiliki banyak hutang kepada pihak luar yang artinya perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya akan semakin rendah dan resiko perusahaan mengalami tax avoidance (penghindaran pajak).

## 2. Pengaruh Sales Growth (X2) terhadap Tax Avoidance (Y)

Berdasarkan output persamaan diatas dan hasil uji t, dapat diketahui bahwa koefisien variabel Sales Growth bernilai positif terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel independent Sales Growth sebesar 3,317 menunjukkan tanda positif dan nilai prob. t-hitung dari variabel independent Sales Growth sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  tidak ditolak, yaitu variabel independent Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Koefisien regresi variabel independent Sales Growth bernilai positif 3,317, hal ini menunjukkan bahwa variabel Sales Growth memiliki hubungan positif terhadap Tax Avoidance. Artinya apabila variabel independent Sales Growth mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel independent lain bersifat tetap maka variabel dependen Tax Avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 3,317%, dan ini menyebabkan hubungan positif antara Sales Growth terhadap Tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sales growth, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh yang nantinya akan berpengaruh terhadap beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga dalam hal ini perusahaan akan semakin tinggi tingkat terjadinya praktik tax avoidance (penghindaran pajak).

## 3. Pengaruh Leverage (X1) dan Sales Growth (X2) Terhadap Tax Avoidance (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji kelayakan model uji simultan (F), nilai prob. F (statistic) sebesar 0,028 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dan nilai F-hitung lebih besar nilai dari nilai F-tabel yaitu sebesar  $5,96 > 4,20$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  tidak ditolak, bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan pengaruh hubungan variabel independent (bebas) leverage (X1) dan sales growth (X2) terhadap variabel dependen (terikat) tax avoidance (Y), dengan kata lain leverage dan sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

## **KESIMPULAN**

1. Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap kondisi Tax Avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi Tax Avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
3. Leverage dan Sales Growth Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kondisi Tax Avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdul, Rahman. 2010. Panduan Pelaksanaan Administrasi Pajak: Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis Dan Perusahaan. Bandung: Nuansa.
- Ahman, E., Dan Rohmana, Y. 2010. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Rizky Press.
- Basuki, A. T., Dan Prawoto, N. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indradi, Sjamsir Sjamsuddin. 2016. Dasar – Dasar dan Teori Administrasi Publik. Malang: Intrans Publishing.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo, Prof. Dr. MBA., Ak. 2016. Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. Prof. Dr. MBA., Ak. 2018. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi, Dedi. 2015. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. Pengantar Perpajakan Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyatno, D. 2012. Cara Klien Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, Erwan Agus, Ph. D. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Kedua. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman, Mariati. 2017. Ilmu Administrasi. Makasar: CV Sah Media.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia: Konsep Dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Jonathan. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2. Yogyakarta: Suluh Media.
- Suandi, Early. 2011. Perencanaan Pajak Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisisa.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Jatinangor: Erlangga. Zain, M. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

## **Jurnal**

- Angela, A. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Tangerang.
- Ayuningtyas, Fidyaaani Dyah. 2019. *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. Purwokerto.
- Azis, Mohammad Taufik, Isra Usmami Widianingsih. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Cirebon.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Bali.
- Gebhart, Markus Sebastian. 2017. *Measuring Corporate Tax Avoidance – An Analysis of Different Measures*. German.
- Hanafi dan Harto. 2014. *Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Risiko Eksekutif Terhadap Pajak Perusahaan*. Semarang.
- Harahap, Bobby Pratama. 2020. *Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.
- Ifanda, B. A. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. Bandar Lampung.
- Indriani, Mita Devi. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. Jakarta.
- Jannah, Afiati Nur. 2019. *Pengaruh On Asset, Leverage, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. Tegal.

- Kuniasih, Tommy Dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Bali.
- Laudrianto. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Tangerang.
- Maharani,I.G.A.C., Suardana, K.A. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. Bali.
- Margaretha, Mita. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). Tangerang.
- Mayangsari, Cindy. 2015. Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Dan Preferensi Risiko Eksekutif Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Riau.
- Prabowo, Ari. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018. Jakarta.
- Putri, Vidiyanna Rizal Dan Bella Irwasyah Putra. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jakarta.
- Ridho. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Jakarta.
- Yulyanah, Sri Yani Kusumastuti. 2019. Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta